

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Luas Wilayah Desa Tajau Pecah

Desa Tajau Pecah memiliki wilayah yang meliputi :

- a. Luas Pemukiman : 3.500 Ha
- b. Luas Pertanian terdiri dari :
 - 1) Persawahan : 509 Ha
 - 2) Perkebunan : 3.416 Ha
- c. Luas pekarangan : 1.018 Ha
- d. Perkantoran : 2 Ha
- e. Rawa-rawa : 100 Ha

Adapun batas wilayah Desa Tajau Pecah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumber Mulia
- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jilatan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tajau Mulya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suka Ramah

2. Kondisi Masyarakat

Penduduk di Desa Tajau Pecah mayoritas suku Jawa, Banjar, dan Bali. Hubungan kekerabatan yang sangat erat antara penduduk yang satu dengan yang lain, menimbulkan adanya rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar penduduk yang sangat baik tanpa melihat perbedaan. Hal ini yang menjadi aspek penting

dalam meningkatkan kerjasama dan menjalin hubungan dalam kehidupan sosial. Desa Tajau Pecah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batu Ampar yang cukup berkembang dengan baik, terutama dalam hal pendidikan. Jumlah penduduk di Desa Tajau Pecah yaitu 3.055 jiwa, dimana penduduk laki-laki sebanyak 1.538 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 1.517 jiwa.¹

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Majelis Ta'lim Nurul Musthofa

Penanggung Jawab	: K.H Nur Mahmudi
Ketua	: Muhammad Sholeh
Sekretaris	: Siti Nur Jannah
Bendahara	: Maryati
Anggota	: Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Musthofa

Kegiatan majelis ta'lim diisi oleh K.H Nur Mahmudi selaku pemilik dan pengasuh pondok pesantren Nurul Musthofa. Majelis ini dilaksanakan di Musholla Diya'ussajidin yang berada di lokasi Pondok Pesantren Nurul Musthofa.

B. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi (penjelasan rinci dan teratur).

¹ Data Profil Desa Tajau Pecah

Penyajian data yang penulis uraikan ini berdasarkan pada masalah yang diteliti, yaitu: **“Implikasi Kehadiran Majelis Ta’lim Terhadap Semangat Keberagamaan Remaja di Kecamatan Batu Ampar”**.

1. Kehadiran Majelis Ta’lim Nurul Musthofa.

a. Sejarah Berdirinya Majelis Ta’lim Nurul Musthofa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, khodimul majelis menceritakan proses berdirinya Majelis Ta’lim Nurul Musthofa, beliau bercerita:

“Kegiatan Majelis Ta’lim Nurul Musthofa sudah didirikan sejak tahun 2008 oleh (abah) ayah saya. Awalnya majelis ini dilaksanakan di rumah sendiri yang bertempat di Desa Tajau Pecah. Majelis ini bernama Majelis As-Sholaah sebelum berganti menjadi Majelis Nurul Musthofa. Abah sudah memulai Majelis As-Sholaah ketika saya masih menempuh pendidikan di Kota Tarim, Hadramaut.² Majelis As-Sholaah adalah majelis yang pertama kali berdiri di Kecamatan Batu Ampar, karena itulah tujuan awal dari abah yaitu mendirikan pengajian atau pembelajaran islam yang diadakan di rumah. Setelah saya pulang dari Kota Tarim, saya melanjutkan pengajian yang telah dibangun oleh abah. Setelah 10 tahun berjalan barulah majelis ta’lim ini berpindah di bangunan baru yang lebih luas yang saat ini dinamakan Mushola Diaussajidin yang berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Musthofa. Saya mengubah nama Majelis Ta’lim As-Sholaah menjadi Majelis Ta’lim Nurul Musthofa yaitu karena disamping itu saya juga mendirikan pondok pesantren yang bernama Nurul Musthofa. Lalu, Al-Habib Ali Alydrus Baarakwan dari Jawa datang ke Kecamatan Batu Ampar dan mendirikan majelis juga yang bernama Al-Muawanah. Majelis Ta’lim di Kecamatan Batu Ampar semakin hari semakin banyak hingga saat ini, hampir setiap hari ada majelis ta’lim yang dilaksanakan”.³

Khodimul majelis mengungkapkan bahwa: “Pelaksanaan Majelis Nurul Musthofa ini setiap hari kamis dimulai dari setelah dzuhur dan hari sabtu setelah sholat isya’. Sebelum kegiatan majelis ta’lim dimulai para remaja majelis mengisi

² Wawancara dengan Khodimul Majelis pada tanggal 24 Februari 2022.

³ Wawancara dengan Khodimul Majelis pada Tanggal 24 Februari 2022.

dengan pembacaan kitab *Simthuddhurar* ataupun *Ad-Dhiyaullami'* dan diselingi dengan sholawat maulid habsy".⁴

Namun sebagian remaja majelis yang berada disini ikut berpartisipasi membantu dalam kelancaran majelis ta'lim ini, seperti menyiapkan tempat, membagikan makanan ringan dan kopi, merapikan shaf atau barisan, mengatur dan mengamankan tempat parkir dan lain sebagainya.⁵

Khodimul majelis juga menyebutkan mengenai proses awal berjalannya kegiatan majelis ta'lim ini bahwa:

"Kegiatan majelis ta'lim ini awalnya hanya untuk keluarga besar dan belum berkembang maju seperti saat ini dan aktivitas khusus dalam majelis disini adalah pembacaan kitab Fiqih. Kitab fiqih yang dipelajari dalam majelis ta'lim ini adalah *Al-Ghayatu wa Taqrib* yang membahas dan mempelajari mulai dari tata cara wudhu yang baik dan benar, tata cara shalat dan sebagainya. Materi fiqih sangatlah penting dan harus diutamakan dalam setiap pembelajaran, seorang muslim tidak bisa melakukan ibadah sebelum ia bersuci, baik itu menghilangkan hadats kecil atau hadats besar, karena semua itu sudah diatur dalam fiqih. Program yang dilaksanakan dalam majelis ta'lim ini juga banyak, yang berupa program mingguan yaitu kegiatan majelis kamis yang diikuti oleh jamaah ibu-ibu dan malam minggu yang diisi dengan pembacaan kitab *Nashaaihul 'Ibad* untuk semua jamaah laki-laki maupun perempuan. Program bulanan seperti kegiatan shalawat dan dzikir lalu dilanjutkan dengan pembacaan kitab *Muraqil Ubudiyah* dan pembacaan manakib Sayyidatina Khadijah. Program bulan Ramadhan yaitu santunan anak yatim dan buka bersama di Mushola Diyaussajidin. Program tahunan yaitu memperingati hari-hari besar Islam (peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra' dan Mi'raj, serta haul guru-guru besar). Program sewaktu-waktu berupa ziarah dan berkunjung ke orang shalih dan alim."⁶

b. Metode

⁴ Wawancara dengan Khodimul Majelis pada Tanggal 24 Februari 2022.

⁵ Observasi dilapangan hari Kamis pada Tanggal 3 dan 10 Februari 2022.

⁶ Wawancara dengan Khodimul Majelis pada Tanggal 24 Februari 2022.

Metode merupakan seluruh rangkaian penyampaian materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ada di sekolah dengan di majelis ta'lim tentunya berbeda.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh khodimul majelis K.H Nur Mahmudi, bahwa:

“Metode yang saya gunakan adalah halaqah, yaitu saya menerangkan kitab tertentu, lalu para jamaah mendengarkan dan menerima materi yang saya sampaikan, metode ceramah, tanya jawab pada akhir pembelajaran, jadi saya memberikan kesempatan kepada para jamaah untuk memberikan pertanyaan secara langsung dan saya menjawab pada waktu itu juga, dan metode demonstrasi jika ada pelajaran atau menerangkan mengenai bab fikih. Dengan berbagai variasi metode membuat jamaah yang mendengarkan majelis tidak bosan dan lebih mudah untuk memahami materi yang saya sampaikan”.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam penyampaian materi, khodimul majelis menggunakan kata-kata yang mudah difahami, sehingga jamaah dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik. Metode tanya jawab juga digunakan dalam majelis ini setelah penjelasan kitab yang disampaikan oleh tuan guru. Biasanya jamaah bertanya secara langsung maupun ditulis dalam kertas yang akan diserahkan kepada guru dan dijawab secara langsung sehingga para jamaah memahami dengan jelas materi yang dibahas.⁸

c. Semangat Keberagaman Remaja Majelis

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di majelis ta'lim ketika kegiatan berlangsung, selain itu juga K.H Nur Mahmudi mengatakan “Remaja

⁷ Wawancara dengan Khodimul Majelis pada Tanggal 24 Februari 2022.

⁸ Observasi di lapangan pada Tanggal 10 Februari 2022.

majelis atau yang biasa kami sebut dengan Ashabul Khidmah merupakan perkumpulan para jamaah remaja yang khusus dibentuk untuk membantu atau mengabdikan pada majelis ta'lim, baik itu jamaah laki-laki maupun perempuan yang membantu pada setiap kegiatan majelis ta'lim".⁹

Maka dari itu dengan dibentuknya ashabul khidmah ini maka remaja yang mengikuti majelis ta'lim akan semakin rajin dan semangat dalam hal-hal kebaikan, baik itu dalam majelis itu sendiri maupun diluar majelis.

a. Remaja 1

Kehadiran majelis Nurul Musthofa yaitu untuk berkumpul dengan orang-orang sholeh dan shalihah sehingga bisa dekat dengan mereka, serta untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Majelis Ta'lim juga menjadi tempat untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu agama.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan remaja 1, dia mengatakan bahwa "Awal mengikuti majelis ta'lim yaitu hanya untuk mendengarkan bacaan maulid dan tausyiah. Setelah terbentuknya Ashabul Khidmah maka saya bisa mengikuti kegiatan secara aktif dan terus menerus serta dapat menambah ilmu dan pengalaman yang lebih banyak lagi".¹⁰

b. Remaja 2

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan remaja 2, dia mengatakan:

⁹ Wawancara dengan khodimul majelis pada Tanggal 24 Februari 2022.

¹⁰ Wawancara dengan remaja pada Tanggal 6 Februari 2022.

“Awalnya belum ada niat untuk menghadiri majelis-majelis yang ada di Kecamatan Batu Ampar ini, ketika Majelis Ta’lim Nurul Musthofa didirikan ada teman yang mengajak untuk menghadiri, majelis ini, dan hingga saat ini masih mengikutinya secara rutin. Saya pun bukan hanya mengikuti majelis ta’lim, tetapi juga mengikuti perkumpulan remaja atau yang biasa kami sebut ashabul khidmah, disana kami akan membantu semua yang diperlukan ketika kegiatan majelis ta’lim berjalan.”¹¹

c. Remaja 3

Pada wawancara berikutnya juga remaja 3 mengatakan bahwa:

“Sebelum berdirinya Majelis Nurul Musthofa saya juga sudah mengemban ilmu di TPA Nurul Musthofa yang sekarang berkembang menjadi Pondok Pesantren Nurul Musthofa saat ini. Dalam majelis ini juga kurang lebih sama dengan pembelajaran ketika TPA, yang dilakukan disana yaitu belajar tajwid serta kitab kuning seperti fiqih, akidah, tauhid dan lain sebagainya. Selain untuk menuntut ilmu majelis ini sangat bermanfaat dan menjadikan sarana untuk mendapatkan keberkahan dan keridhoan Allah Swt, berkah para habaib dan ulama dan orang-orang shaleh. Saya dari dulu sangat suka belajar di TPA Nurul Musthofa ini, selain temannya juga banyak, saya juga banyak sekali mendapatkan ilmu-ilmu yang lain.”¹²

d. Remaja 4

Hampir sama dengan wawancara yang sebelumnya, peneliti menemukan jawaban pada remaja 4 yang mengungkapkan bahwa:

“Semenjak Majelis Ta’lim Nurul Musthofa berdiri, orang tua kami sudah rutin untuk menghadirinya, lalu semakin lama semakin banyak jamaah yang hadir. Bukan hanya dari kalangan orang dewasa saja namun banyak juga remaja yang mengikutinya. Hingga saat ini banyak sekali jamaah yang antusias untuk menghadiri majelis. Selain mendapatkan ilmu, menurut kami di majelis ta’lim khususnya di ashabul khidmah juga menjadi wadah untuk melatih rasa percaya diri dan rasa kebersamaan yang tinggi”.¹³

¹¹ Wawancara dengan remaja pada Tanggal 17 februari 2022.

¹² Wawancara dengan remaja pada Tanggal 11 Februari 2022.

¹³ Wawancara dengan remaja pada Tanggal 4 Februari 2022.

2. Implikasi Kehadiran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Terhadap Semangat Keberagamaan Remaja

a. Khodimul Majelis (K.H Nur Mahmudi)

Kehadiran sebuah majelis ta'lim sebagai salah satu lembaga pendidikan di tengah masyarakat tentunya memiliki beberapa dampak terhadap gaya hidup, sikap dan lingkungan sosial masyarakat . Sebagaimana tujuan didirikan majelis ta'lim, yaitu membina serta mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman, berakhlak dan bertakwa kepada Allah Swt.

Seperti yang dilakukan peneliti ketika wawancara dengan khodimul majelis K.H Nur Mahmudi, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan kehadiran majelis ta'lim ini remaja jauh lebih baik dari yang sebelumnya, karena bukan hanya mengarahkan remaja ke majelis ta'lim, akan tetapi juga remaja diarahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada diluar majelis ta'lim ini sendiri, seperti ziarah, shalat berjamaah. Remaja harus dipimpin dan dibiasakan untuk mengikuti kegiatan tersebut agar bisa lebih baik lagi. Kehadiran majelis ta'lim ini juga memberikan manfaat serta ilmu pengetahuan kepada remaja. Saya juga remaja diberikan targhib atau keutamaan-keutamaan dari kegiatan yang dilakukannya disini, seperti pahala puasa sunnah, pahala ziarah, mengunjungi rumah orang shaleh, pahala berdzikir dan sholawat serta masih banyak lagi. Dengan mengajak kebaikan kepada para remaja maka didalam kebaikan itu selain terdapat ridho-Nya Allah Swt juga mendapatkan pahala serta keutamaan lainnya. Majelis Ta'lim Nurul Musthofa juga mengadakan atau melaksanakan kegiatan santunan anak yatim, pembacaan manaqib, dan pengedaran kotak amal yang dipergunakan untuk memberi serta membantu orang-orang tidak mampu. Dengan kegiatan ini khodimul majelis berharap agar masyarakat di Kecamatan Batu Ampar khususnya para remaja agar senantiasa melakukan kebaikan untuk mendapatkan ridho-Nya Allah Swt.¹⁴

b. Remaja 1

¹⁴ Wawancara dengan khodimul majelis pada tanggal 24 Februari 2022.

Setelah mengikuti Majelis Ta'lim Nurul Musthofa remaja mengemukakan bahwa: "Saya sangat merasakan dampaknya yang begitu baik menurut saya, saya lebih membatasi pergaulan dengan yang bukan mahram, lebih semangat untuk terus menuntut ilmu dan mendatangi majelis-majelis ta'lim yang lainnya. Remaja sudah bisa menutup aurat secara total dan sempurna seperti mengenakan rok, gamis dan tidak memakai pakaian ketat ke luar rumah".¹⁵

c. Remaja 2

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan remaja majelis, dia mengatakan bahwa:

"Saya lebih banyak mendapatkan teman baru, yang bukan hanya teman di dunia melainkan teman yang bisa membawanya ke surga. Lebih banyak mendapatkan hal-hal baru yang lebih baik dari sebelumnya. Ilmu serta pengalaman yang didapatkan sangat bermanfaat bagi kehidupan saya sendiri, terutama perihal agama dan juga lebih semangat untuk berangkat majelis karena memiliki teman yang banyak".¹⁶

d. Remaja 3

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan remaja yang lain, remaja 3 mengatakan bahwa:

"Majelis ta'lim Nurul Musthofa sangat memberikan dampak di kehidupan saya. Dampak positif yang didapatkan ketika mengikuti majelis ta'lim yaitu ilmu yang bermanfaat. Tausyiah atau ceramah yang diberikan sangat memotivasi saya agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt dan berbuat baik kapanpun dan dimanapun. Tuan guru juga mengingatkan agar selalu bedzikir serta bersholawat. Dari majelis ta'lim remaja terbiasa untuk berdzikir setiap hari karena pada majelis ta'lim juga selalu untuk diajak dzikir dan bersholawat".¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan remaja pada Tanggal 6 Februari 2022.

¹⁶ Wawancara dengan remaja pada Tanggal 17 Februari 2022.

¹⁷ Wawancara dengan remaja majelis pada Tanggal 17 Februari 2022.

e. Remaja 4

Remaja 4 juga mengatakan bahwa:

“Setelah saya mengikuti kegiatan majelis ta’lim sejak saat itu hingga sekarang ini, menurut saya sendiri melalui majelis ta’lim dapat menumbuhkan rasa cinta pada Nabi Muhammad Saw dengan sering membaca sholawat, menjalin hubungan yang lebih baik kepada Allah Swt maupun kepada sesama manusia. Dengan program-program yang diadakan oleh tuan guru di majelis ta’lim membuat saya tidak melakukan hal yang sia-sia lagi, kegiatan yang dilakukan sekarang lebih bermanfaat, khususnya untuk diri sendiri ataupun orang lain”.¹⁸

3. Minat Remaja terhadap Keberadaannya

Minat merupakan rasa suka dan perhatian terhadap suatu hal yang baik, manusia, benda ataupun kegiatan yang membuat orang tersebut merasa terikat dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu objek yang disukainya. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan beberapa remaja mengenai minat remaja terhadap majelis ta’lim sebagai berikut.

a. Remaja 1

Kegiatan yang dikhususkan untuk para ashabul khidmah mampu meningkatkan semangat keberagamaan remaja terutama didalam majelis ta’lim itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan remaja 1 yang mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan misalnya pembacaan maulid, rihlah, ziarah masyayikh dan program lain yang dilakukan di majelis ta’lim saya semakin semangat dalam kegiatannya serta sebagian kami pun mengakui bahwa banyak sekali berkah dan manfaat yang didapatkan ketika mengikuti majelis ta’lim seperti ini, saya beserta teman-teman juga merasa

¹⁸ Wawancara dengan remaja majelis pada Tanggal 7 Februari 2022.

dekat dengan para orang shalih dan keluarga khodimul majelis yaitu K.H Nur Mahmudi.”¹⁹

b. Remaja 2

Menurut remaja, dia juga mengatakan bahwa:

“Majelis ta’lim selain memberikan pengetahuan tentang ilmu keagamaan juga dapat memberikan motivasi dan inspirasi yang disampaikan oleh tuan guru dan para jamaah dapat mengambil manfaatnya. Sehingga dengan mengambil manfaat yang diberikan oleh guru tersebut dapat meningkatkan semangat dalam menjalankan aktivitas ibadah kepada Allah swt, baik berupa ibadah wajib atau ibadah sunnah agar diri kita dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan juga sangat bermanfaat bagi kalangan pemuda atau remaja contohnya saya sendiri karena ada kegiatan di malam hari, kegiatan yang baik untuk mengisi waktu luang untuk menambah tentang ilmu keagamaan di kalangan pemuda seperti kami agar termotivasi untuk menjadi orang yang lebih baik lagi”.²⁰

c. Remaja 3

Remaja 3 menyebutkan bahwa:

“Berawal dari dorongan orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang yang beradab serta berilmu, serta dorongan dari saya sendiri yang memiliki keinginan untuk menjadi orang yang lebih baik lagi. Selain alasan utama itu sosok khodimul majelis juga sangat berpengaruh, karena beliau memang benar-benar sosok yang patut untuk dijadikan contoh dan tauladan bagi jamaahnya terutama untuk remaja dan anak muda saat ini di wilayah Batu Ampar. Selain beliau memang orang yang memiliki adab yang tinggi, ilmu beliau juga terpercaya karena beliau belajar dengan Al-Habib Umar al-Hafidz langsung di Kota Tarim. Hal itu lah yang menjadikan saya lebih tertarik lagi mengikuti rangkaian dan program-program yang ada di majelis ta’lim”.²¹

d. Remaja 4

¹⁹ Wawancara dengan remaja pada tanggal 7 Februari 2022.

²⁰ Wawancara dengan remaja pada Tanggal 17 Februari 2022.

²¹ Wawancara dengan remaja pada Tanggal 17 Februari 2022.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, remaja 4 mengatakan “Faktor yang membuat saya tertarik dan cukup berminat untuk mengikuti majelis ini adalah lingkungan, yaitu teman dan orang tua. Dua faktor ini yang menjadi alasan utama untuk mengikuti majelis ta’lim Nurul Musthofa ini. Bukan hanya di majelis ini saja akan tetapi saya juga sering mengikuti majelis ta’lim lainnya juga”.²²

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan diatas tentang implikasi kehadiran Majelis Ta’lim Nurul Musthofa terhadap semangat keberagamaan remaja serta minat remaja terhadap majelis ta’lim. Maka penyajian data tersebut perlu dianalisis, yang dimuat dalam rangkaian kata-kata agar mudah dipahami.

1. Kehadiran Majelis Ta’lim

Menurut hasil wawancara dengan khodimul majelis kehadiran majelis ta’lim awalnya memang untuk mengajarkan pendidikan Islam secara nonformal yaitu yang dilakukan dirumah atau di suatu tempat. Melalui majelis ta’lim ini para jamaah awalnya belajar mengenai pembahasan kitab fikih yang diajarkan oleh tuan guru.

Pernyataan yang dikatakan oleh khodimul majelis sesuai dengan teori yang ada di buku Abuddin Nata yaitu di awal masuknya Islam ke Indonesia, majelis ta’lim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan

²²Wawancara dengan remaja majelis pada Tanggal 6 Februari 2022.

sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, majelis ta'lim menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan menjadi sarana berkomunikasi antar sesama umat.²³

Pernyataan tersebut juga sesuai dalam jurnal M. Athoilah bahwa kitab fikih yang dipelajari di majelis ta'lim ini merupakan landasan dasar bagi masyarakat dalam mempelajari ilmu fikih seperti yang disebutkan pada teori diatas.²⁴

Pelaksanaan Majelis Nurul Musthofa ini setiap hari kamis dimulai dari setelah dzuhur dan hari sabtu setelah sholat isya'. Biasanya sebelum kegiatan majelis ta'lim dimulai para remaja majelis mengisi dengan pembacaan kitab *Simthuddhurar* ataupun *Ad-Dhiyaullami'* dan diselingi dengan sholawat maulid habsy.

Hal ini juga sesuai dengan teori Saefuddin Mashuri yaitu, lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta diikuti oleh jama'ah relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, dan antara manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.²⁵

²³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan...*, 10.

²⁴ M. Athoilah, *The Methods of Teaching ...*, 127.

²⁵ Saefuddin Mashuri, "*Peranan Majelis...*", 135-136.

Metode yang digunakan oleh khodimul majelis adalah halaqah, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Berbeda dengan metode yang dilakukan disekolah formal, dalam majelis ta'lim memiliki metode yang khas. Dan tidak jarang metode ini juga dilakukan dalam dunia pendidikan dipesantren.

Sesuai dengan teori yang dikutip oleh Helmawati metode halaqah ialah metode yang dilakukan oleh guru atau pengajar dengan memegang suatu kitab tertentu.²⁶ Dalam majelis ta'lim ini khodimul majelis menerangkan kitab *Nashaijul 'Ibaad* karangan Syeikh Nawawi al-Bantany yang membahas tentang nasihat-nasihat kepada para hamba-Nya.

Metode ceramah dilakukan ketika menjelaskan secara lebih rinci lagi dari isi kitab yang dibacakan. Jamaah ketika mendengarkan penjelasan isi kitab tersebut dari khodimul majelis biasanya mencatat hal-hal penting yang perlu mereka catat. Disini jamaah berperan pasif dalam proses pembelajaran karena hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Nizar dan Hasibuan, metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan materi. Biasa dilakukan di depan orang atau peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik.²⁷

Menurut hasil observasi peneliti Majelis Nurul Musthofa tidak hanya membahas kitab fiqih saja, ada kegiatan yang lainnya juga seperti pembacaan

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional ...*, 85-86.

²⁷ Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. *Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 58.

manaqib sayyidah Khadijah r.a, serta manaqib-manaqib tokoh lainnya. Dan tidak jarang dalam majelis ini juga melaksanakan haul guru-guru dan ulama besar, baik yang ada di Kalimantan sendiri ataupun diluar Kalimantan.

Menurut penulis hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada bahwa dengan kehadiran majelis ta'lim ini yang bersifat pendidikan nonformal, menimbulkan kesadaran dan inisiatif dari ulama beserta para jamaah untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta kemampuan sehingga kehadiran majelis ta'lim benar-benar berjalan dengan baik.²⁸

Dari pengamatan yang didapatkan, penulis menyimpulkan bahwa remaja 1 mengikuti kegiatan majelis ta'lim berasal dari keinginannya untuk mendapatkan pelajaran dari tausyiah yang diberikan khodimul majelis. Sedangkan remaja yang lain mengikuti kegiatan majelis ta'lim berawal dari lingkungannya. Namun ada juga yang benar-benar sejak kecil menuntut ilmu disana karena bukan hanya majelis ta'lim akan tetapi ada tempat pembelajaran Al-Qur'an dan pondok pesantren. Persamaan dari keempat remaja tersebut adalah mereka memang bersungguh-sungguh ingin mencari ilmu dan pengalaman dari majelis ta'lim.

2. Implikasi Kehadiran Majelis Ta'lim terhadap Semangat Keberagamaan Remaja

Kehadiran sebuah majelis ta'lim sebagai salah satu lembaga pendidikan di tengah masyarakat tentunya memiliki beberapa dampak terhadap gaya hidup, sikap dan lingkungan sosial masyarakat . Sebagaimana tujuan didirikan majelis ta'lim, yaitu membina serta mengembangkan ajaran Islam dalam rangka

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Nasional*, 86.

membentuk masyarakat yang beriman, berakhlak dan bertakwa kepada Allah Swt. Dengan kehadiran majelis ta'lim ini remaja jauh lebih baik dari yang sebelumnya.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.²⁹

Penulis sangat setuju dengan teori tersebut karena setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim remaja dapat merasakan akibat yang ditimbulkan dari program-program yang diadakan di majelis ta'lim. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan Khodimul Majelis juga sering memberikan pelajaran dan pengalaman yang bersifat baik sehingga dapat dilaksanakan oleh pengikutnya terutama remaja majelis.

Implikasi atau dampak yang ditimbulkan pada remajanya yaitu ada beberapa aspek atau ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Implikasi atau dampak kognitifnya yaitu para remaja ataupun jamaah majelis ta'lim mampu mengetahui serta memahami apa yang telah dipelajari, antara lain mengetahui rukun wudhu dengan baik, mengetahui dan memahami rukun dan syarat sholat, tata cara sholat yang baik dan benar dan sebagainya.

Implikasi afektifnya yaitu para remaja terjadi perubahan sikap. Mereka mendapatkan pelajaran dari khadimul majelis mengenai perilaku yang untuk dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Bukan dari itu saja, para remaja

²⁹ Andewi Suhartini, *Jurnal Pendidikan Belajar*, 42-43.

menjadikan khadimul majelis sebagai panutan atau contoh dalam berperilaku maupun bersikap. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hadirnya majelis ta'lim ini maka berimplikasi baik terhadap remaja dalam ranah afektifnya.

Implikasi atau dampak dari segi psikomotriknnya yang ditimbulkan adalah para remaja maupun jamaah mampu mempraktikkan atau mengamalkan pelajaran yang telah disampaikan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mereka mampu melaksanakan shalat lima waktu dengan baik dan benar, melakukan wudhu sesuai dengan rukun dan tertibnya, melaksanakan puasa dan sebagainya.

Sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam setiap pembelajaran, harus memperhatikan implikasinya yang dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁰

Selain akibat yang ditimbulkan oleh penjelasan diatas, berikut ringkasan implikasi yang ditimbulkan dari kehadiran majelis ta'lim :

- a. Membentuk remaja yang beriman, berakhlak dan bertakwa

Sebagaimana tujuan didirikan majelis ta'lim, yaitu membina serta mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman, berakhlak dan bertakwa kepada Allah Swt. Dengan kehadiran majelis ta'lim ini remaja jauh lebih baik dari yang sebelumnya, karena bukan hanya mengarahkan remaja ke majelis ta'lim, akan tetapi juga remaja diarahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada diluar majelis ta'lim ini sendiri, seperti ziarah, shalat berjamaah. Hal ini memang terbukti dari pengamatan yang

³⁰ Chalijah, *Dimensi-Dimensi...*, 129-130.

dilakukan oleh penulis bahwa kehadiran majelis ta'lim Nurul Musthofa ini memberikan suatu hal yang positif terutama dikalangan remaja.

Hal ini sesuai dengan teori Glock dan Stark dalam pembahasan dimensi keberagamaan, yaitu konsekuensi beragama mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keberagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.³¹ Artinya dengan hadirnya majelis ta'lim para remaja memiliki keyakinan atas apa yang mereka dapatkan didalam majelis ta'lim sehingga remaja melakukan praktik-praktik keagamaan yang bukan hanya praktik fisik saja tetapi juga praktik rohaniah seperti berdzikir dan bershalawat.

d. Mendapatkan ilmu dan pengalaman

Akibat yang mereka dapatkan merupakan atas keterlibatan majelis ta'lim itu sendiri. Dengan kehadiran majelis ta'lim sangat memberikan pengaruh juga terhadap keberagamaannya. Para remaja juga mengatakan secara sadar bahwa dengan mengikuti majelis ta'lim mereka merasakan sesuatu yang semakin baik dan membawa dirinya kepada kebaikan. Selain semakin dekat dengan Allah Swt dan menambah ketakwaannya, remaja mengatakan banyak sekali ilmu serta pengalaman yang mereka dapatkan. Seperti ziarah ke makam para ulama, habaib dan guru-guru mulia, dapat menambah kedekatan dengan orang-orang shalih, dapat berkunjung ke tuan guru dan masih banyak lagi pengalaman yang mereka dapatkan yang tentunya memberikan manfaat dan meningkatkan semangat keberagamaan bagi remaja.

³¹ Roland Robertson, ed. *Agama dalam Analisa ...*, 297.

Hal ini tentunya sesuai dengan teori Glock dan Stark mengenai dimensi kkonsekuensi yang mengacu pada keyakinan keberagaman, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.³²

e. Meningkatkan semangat beribadah

Majelis Ta'lim Nurul Musthofa sangat memberikan dampak di kehidupan remaja. Dampak positif yang didapatkan ketika mengikuti majelis ta'lim yaitu ilmu yang bermanfaat. Tausyiah atau ceramah yang diberikan sangat memotivasi remaja agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt dan berbuat baik kapanpun dan dimanapun. Tuan guru juga mengingatkan agar selalu bedzikir serta bersholawat. Dari majelis ta'lim remaja terbiasa untuk berdzikir setiap hari karena pada majelis ta'lim juga selalu untuk diajak dzikir dan bersholawat.

Sesuai dengan pendapat Spink yang mengatakan bahwa agama meliputi adanya keyakinan, adat, tradisi dan juga pengalaman-pengalaman individual. Religisuitas atau keberagaman diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.³³ Seperti halnya diatas bahwa dampak positif dari pengalaman yang remaja dapatkan yaitu meyakini pelajaran yang disampaikan dan mengamalkannya menjadi tradisinya sendiri.

Penulis sepakat dengan hal ini, karena sampai saat ini para remaja senantiasa berdzikir dan bersholawat dimana pun mereka berada. Karena di majelis ta'lim tersebut khodimul majelis selalu mengingatkan dan mengajak para jamaahnya untuk melakukan kegiatan yang memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat dan yang pastinya bertujuan untuk meraih ridho Allah Swt.

³² Roland Robertson, *Agama dalam Analisa ...*, 297.

³³ Roland Robertson, *Agama dalam Analisa*, 294.

3. Minat Remaja terhadap Kehadiran Majelis

a. Sosok Latar Belakang Khodimul Majelis

Penulis sangat setuju dengan pendapat ini, karena memang benar bahwa khodimul majelis sangat patut untuk dijadikan panutan. Dengan adanya hal ini para remaja dan jamaah majelis sangat antusias untuk selalu mengikuti kegiatan majelis ta'lim Nurul Musthofa ini. Silsilah ilmu yang khodimul majelis dapatkan juga merupakan faktor yang sangat penting untuk berdakwah. Sifat *tawadhu'* beliau juga membuat para jamaah sangat senang kepadanya, dan cara berdakwah beliau yang sangat lembut dan baik sehingga dapat diterima baik di masyarakat.

4. Dorongan dan Semangat dari Orang Tua

Remaja megatakan minat mereka berasal dari dorongan orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang yang beradab serta berilmu, serta dorongan dari sendiri yang memiliki keinginan untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.³⁴ Sesuai dengan teori Glock dan Stark mengenai dimensi pengalaman yang mengacu pada pengharapan tertentu.³⁵ Serta lingkungan teman yang membawa mereka lebih semangat lagi mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Penulis setuju dengan pendapat ini, karena dorongan dan semangat orang tua merupakan hal yang sangat penting ketika remaja melakukan sesuatu. Dengan dorongan dan semangat yang diberikan oleh orang tua, para remaja bisa lebih senang dengan apa yang sedang dilakukannya.

5. Pengaruh dari Teman dan Lingkungannya

³⁴ Wawancara dengan remaja pada Tanggal 17 Februari 2022.

³⁵ Roland Robertson, ed, Agama dalam Analisa...., 297.

Menurut penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut remaja yang berpartisipasi cukup banyak. Hal ini diketahui peneliti saat melakukan observasi di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan remaja saat peneliti melakukan wawancara yaitu kegiatan yang dikhususkan untuk para ashbabul khidmah mampu meningkatkan semangat keberagamaannya terutama didalam majelis ta'lim itu sendiri.

6. Program Kegiatan Majelis Ta'lim

Menurut penelitian dilapangan yang peneliti lakukan di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut kegiatan yang dilakukan di majelis tersebut adalah pembacaan maulid al-habsy, pembacaan manaqib, ziarah, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim dan kegiatan lain yang umumnya dilaksanakan oleh masyarakat muslim di Indonesia. Dengan adanya kegiatan misalnya pembacaan maulid, rihlah, ziarah masyayikh dan program lain yang dilakukan di majelis ta'lim para remaja semakin semangat dalam kegiatannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Glock and Stark dalam dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki jumlah minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus - ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.³⁶

³⁶ Roland Robertson, ed, *Agama dalam Analisa...*, 295-297.

Dari teori ini peneliti membandingkan bahwa yang dikatakan dan dilakukan oleh remaja di majelis ta'lim tersebut sudah sesuai yaitu mereka meyakini bahwa yang dilakukan itu membawa manfaat bagi mereka.

7. Dorongan dari Diri Sendiri

Sebagian dari mereka mengakui bahwa banyak sekali berkah dan manfaat yang didapatkan ketika mengikuti majelis ta'lim seperti ini, para remaja juga merasa dekat dengan para orang shalih dan keluarga khodimul majelis yaitu K.H Nur Mahmudi. Sesuai dengan teori Ghufron bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya.³⁷

Penulis sangat setuju dengan pendapat ini karena dorongan dari diri sendiri merupakan faktor yang paling penting dan paling utama dalam melakukan segala hal. Jika niat seseorang awalnya baik maka sesuatu yang keluar dalam dirinya juga menimbulkan kebaikan. Dengan mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim tersebut seseorang dapat terikat oleh aturan yang ada didalamnya, yang pastinya akan memberikan manfaat dan kebaikan kepada pengikutnya.

³⁷ Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, 169.